

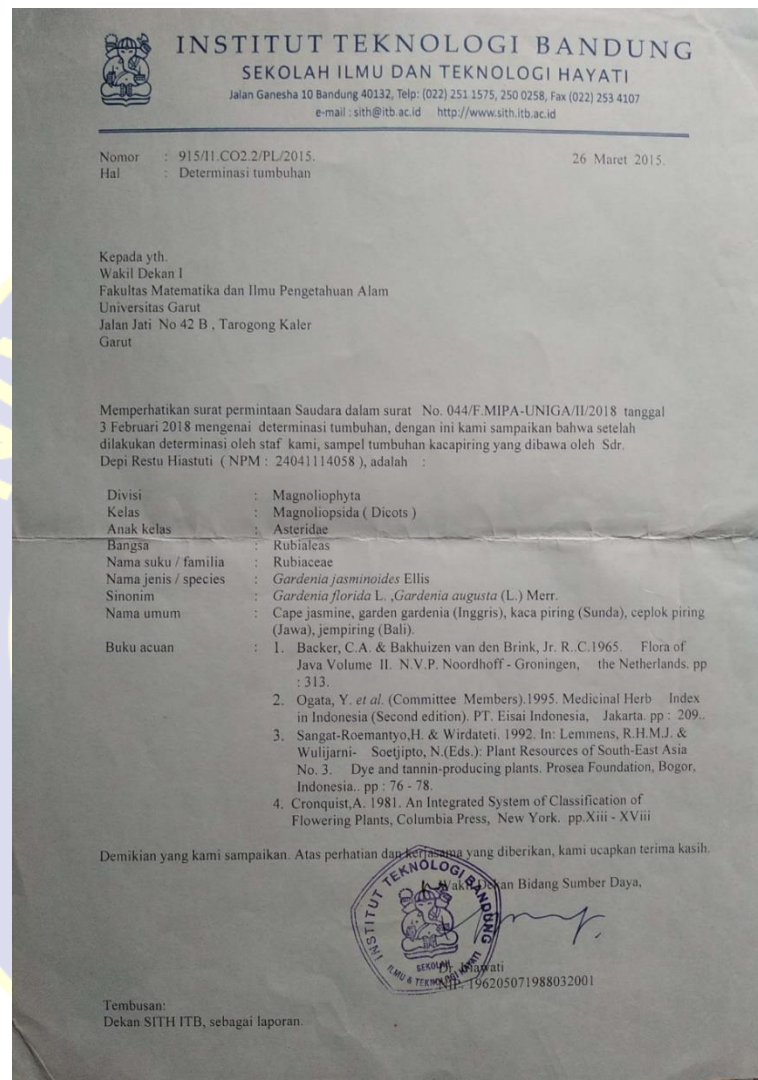
DAFTAR PUSTAKA

1. Hembing W. Ensiklopedia millenium Tumbuhan berkhasiat obat Indonesia Jilid 1. Jakarta : PT. Prestasi insani Indonesia; 2000 : 1-2p
2. Dalimartha S. Atlas Tumbuhan Obat Jilid 3. Jakarta : Puspa Swara ; 2003:15p
3. Napitupulu, Rumonda., Dkk. Taksonomi Koleksi Tanaman Obat Kebun Tanaman Obat Citeureup. Jakarta: BPOM RI Pusat; 2009 : 44p
4. Winarto W.P. Tanaman Obat Indonesia Untuk Pengobatan Herbal Karya Sari Herba Media. Jakarta Timur : 2007 : 127-128p
5. Baroroh F., Dkk. Uji Efek Anti Hiperglikemik Pada Tikus Putih Jantan Galur Wistar. Jakarta : Jurnal Ilmiah Kefarmasian ; 2011 : 1(1) 43-53p
6. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Farmakope Herbal Indonesia Suplemen III ed kesatu. Jakarta : 2008 : 100 & 106p
7. Mustarichie R. Dkk. Metode Penelitian Tanaman Obat. Widya Padjajaran; Bandung : 2011 : 8p
8. Harbone.J.B. Metode Fitokimia Penentuan Cara Modern Menganalisis Tumbuhan Terbitan kedua. ITB Bandung : Terjemahan Kosasih Padwawinata dan Iwang soediro; 1987 : 8-17p
9. Sirait M. Penuntun Fitokimia Dalam Farmasi. Bandung : Institut Teknologi Bandung; 2000 : 129p
10. Hanani E. Analisis Fitokimia . Jakarta : Buku kedokteran ; 2015 : 72p
11. Herni T. Telaah fitokimia ekstrak etanol daun tempegai (Timonius Flavescens. Garut Tugas akhir Sarjana Farmasi FMIPA. Universitas Garut; 2017 : 12P
12. Departemen Kesehatan RI. Parameter Standar Umum Ekstrak tumbuhan obat. Cetakan 1. Jakarta : Departemen Kesehatan ; 2000 : 31p
13. Kementerian Kesehatan RI. Farmakope Herbal Indonesia. 1 th eds. Jakarta: Kementrian kesehatan ; 2008 : 162p.
14. Harmita. Analisis Fisikokimia kromatografi Volume 2 EGC. Jakarta : Buku kedokteran ; 2015 : 188p

15. Stahl E. Analisis Obat Secara Kromatografi dan Mikroskopi. Bandung: Institut Teknologi Bandung; 1985 : 3-4p
16. Harmita. Analisis Fisikokimia. Potensiometri dan Spektroskopi EGC. Jakarta : Buku Kedokteran; 2015 : 9-20p
17. Departemen Kesehatan RI. Material Medika Indonesia. Jilid VI. Jakarta: Depkes RI ; 1995 : 321-325p.
18. Kementerian Kesehatan RI. Suplemen III Farmakope Herbal Indonesia. 1 th eds. Jakarta: Kementrian Kesehatan; 2013 : 99-102p.
19. Djamil R, Anelia R. Penapisan Fitokomia, Uji Bslt, dan Uji Antioksidan Ekstrak Methanol Beberapa Spesies Papilionacea. Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia 7(2). 2009 : 65-71p.
20. Ardilawati H. Telaah fitokimia ekstrak etanol biji rotan irit(Calamust trahicaleus Becc. Tugas akhir Sarjana Farmasi FMIPA. Garut : UNIGA; 2017: 21p
21. Tika M. Telaah Fitokimia Daun Dandang Gula. Tugas akhir Sarjana Farmasi FMIPA. Garut : UNIGA ; 2016 : 21p
22. Muthoharoh, Ainun dan Zainab. Penapisan fitokimia, penetapan kadar naftokuinon total, dan aktivitas antifungi fraksi tidak larut etil asetat ekstrak etanol daun pacar kuku (*Lawsonia inermis L.*) terhadap *Candida albicans* ATCC 10231. Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta. Pharmacia. 2015: (2) 199-208p

LAMPIRAN 1

DETERMINASI TANAMAN



Gambar V.1 Hasil determinasi dari tanaman daun kaca piring

LAMPIRAN 2
TANAMAN KACA PIRING



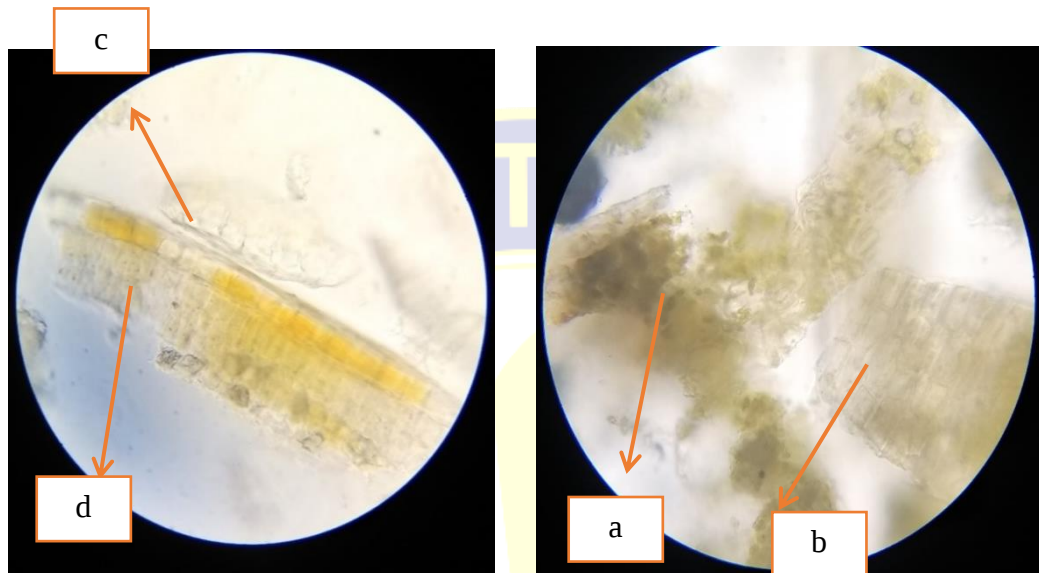
Gambar V.2 Tanaman daun kaca piring (*Gardenia jasminoides* Ellis)

LAMPIRAN 3
MAKROSKOPIK TANAMAN



Gambar V. 3 Hasil makroskopik daun kaca piring (*Gardenia jasminoides* Ellis)

LAMPIRAN 4
MIKROSKOPIK



Gambar V.4 Hasil mikroskopik daun kaca piring (*Gardenia jasminoides* Ellis)

Keterangan : a = Jaringan epidermis
b = Sel Parenkim
c = Rambut penutup
d = Stomata

LAMPIRAN 5

PEMERIKSAAN KARAKTERISTIK SIMPLISIA DAUN KACA PIRING (*Gardenia jasminoides* Ellis)

Tabel IV.1
Hasil pemeriksaan karakteristik simplisia tanaman daun kaca piring
(*Gardenia jasminoides* Ellis)

No	Parameter	Hasil (%b/b)
1.	Kadar Air*	7,5%
2.	Kadar Abu Total	5,3%
3.	Kadar Abu Larut Air	0,67%
4.	Kadar Abu Tidak Larut Asam	0,33%
5.	Kadar Sari Larut Air	8,3%
6.	Kadar Sari Larut Etanol	14%
7.	Susut Pengeringan	8%

LAMPIRAN 6

HASIL PENAPISAN FITOKIMIA DAUN KACA PIRING
(*Gardenia jasminoides* Ellis)

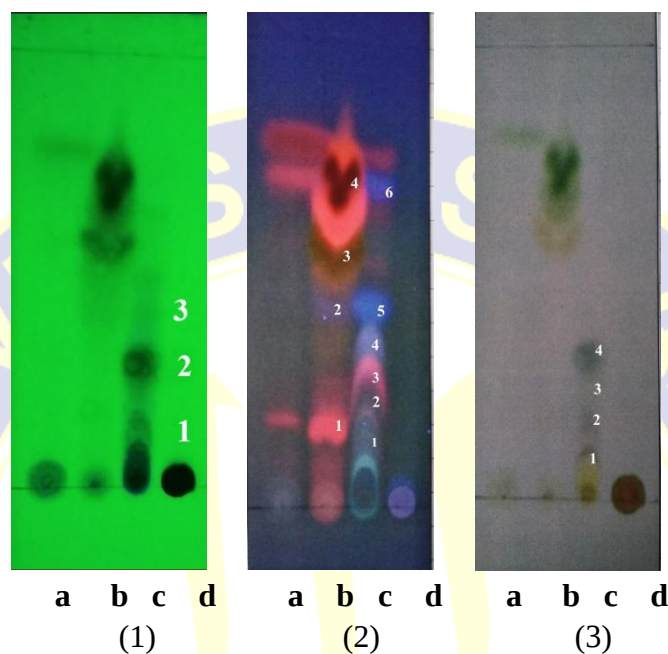
Tabel IV.2
 Hasil penapisan simplisia tanaman daun kaca piring
 (*Gardenia jasminoides* Ellis)

No	Kandungan Kimia	Hasil Pengamatan	
		Simplisia	Ekstrak
1	Alkaloid	-	-
2	Flavonoid	+	+
3	Tanin	+	+
4	Saponin	+	+
5	Steroid/triterpenoid	+	+
6	Kuinon	+	+
7	Fenol	+	+

Keterangan : (+) = Terdeteksi
 (-) = Tidak Terdeteksi

LAMPIRAN 6

HASIL KROMATOGRAFI MASING-MASING FRAKSI



Gambar V.5 Hasil pemantauan Kromatografi Lapis Tipis

Keterangan : a : Ekstrak etanol daun kaca piring

b : Fraksi n-heksan

c : Fraksi etilasetat

d : Fraksi air

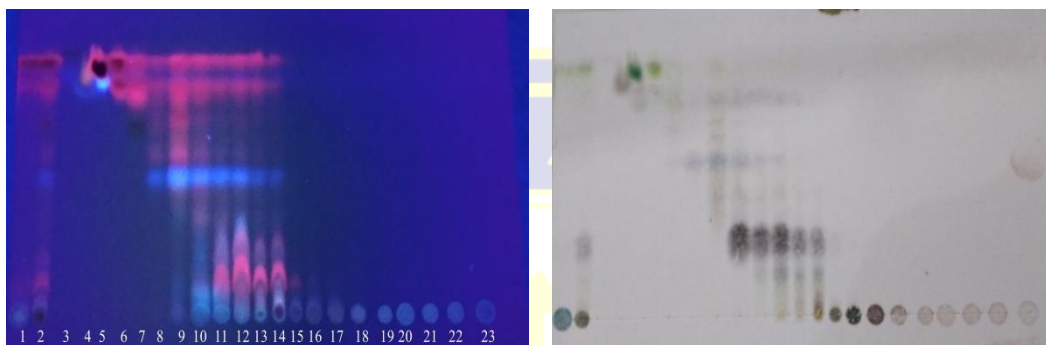
Fase diam: Silika gel GF₂₅₄

Fase gerak: n-heksan-etilasetat(2:8)

(1) Dilihat dibawah sinar UV254

(2) Dilihat dibawah sinar UV366

(3) Sinar tampak setelah disemprot penampak bercak H₂SO₄

LAMPIRAN 7**KROMATOGRAFI SUB FRAKSI HASIL KCV**

(1)

(2)

Gambar V.6 Kromatografi Lapis tipis sub fraksi hasil KCV

Keterangan : 1 : Ekstrak etanol daun kaca piring

2 : Fraksi etil asetat

3-23 : Sub fraksi hasil KCV

Fase diam : Silika gel GF₂₅₄

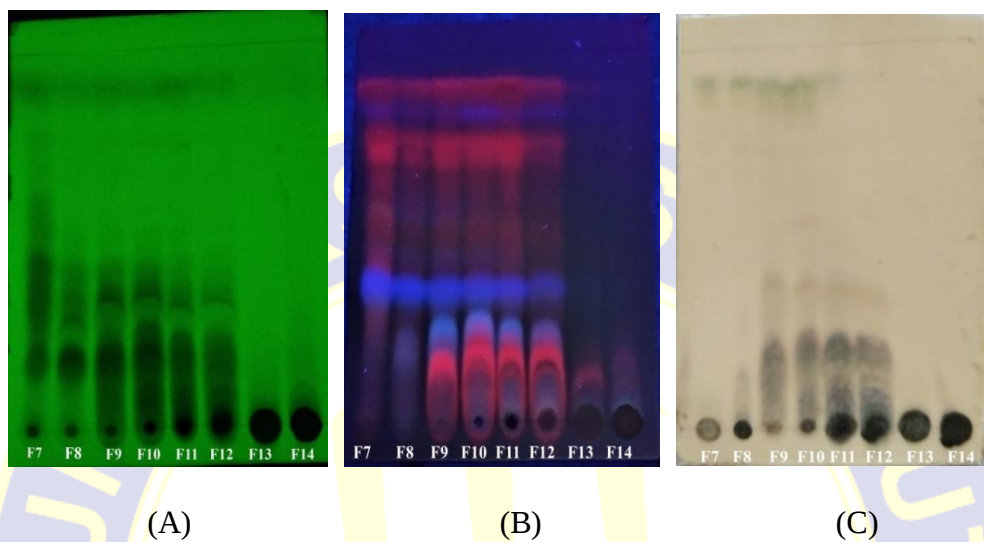
Fase gerak : n-heksan-etilasetat(3:7)

(1) Dilihat dibawah sinar UV366

(2) Sinar tampak setelah disemprot penampak bercak H₂SO₄

LAMPIRAN 8

KROMATOGRAFI SUB FRAKSI 7-14



Gambar V.7 Kromatografi Lapis tipis sub fraksi hasil KCV 7-14

Keterangan : A : UV254nm

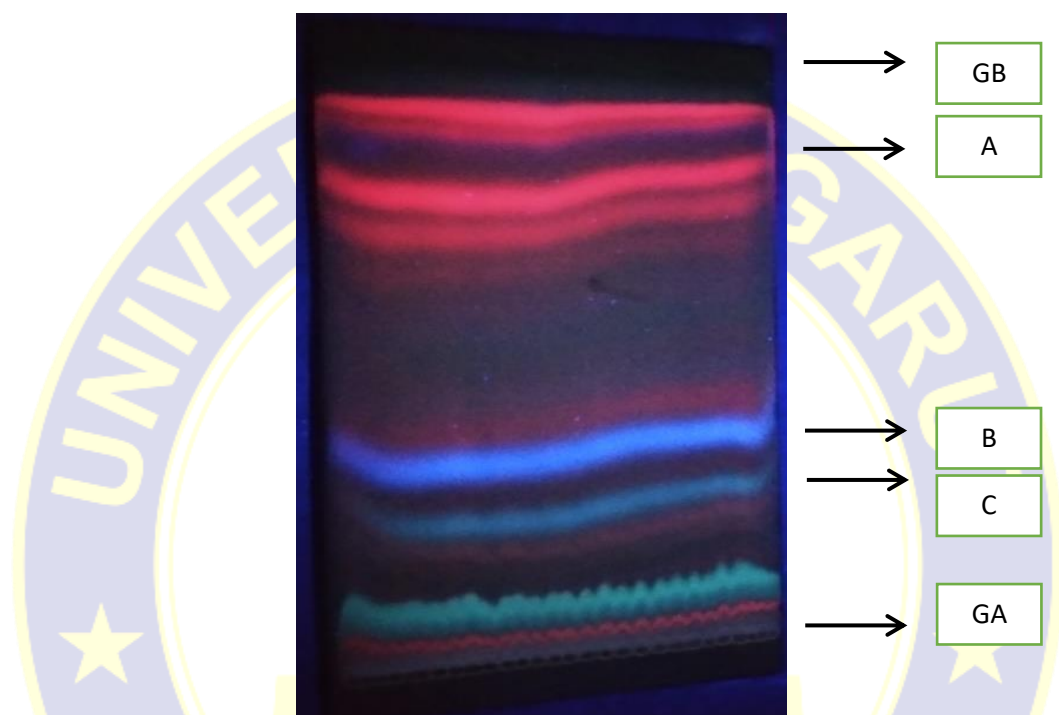
B : UV 366nm

C : Sinar tampak setelah disemprot penampak bercak FeCl_3

Fase gerak : n-heksan : etil asetat (3 :7)

Fase diam : Silika gel GF₂₅₄

LAMPIRAN 9
KROMATOGRAFI PREPARATIF FRAKSI



Gambar V.8 Hasil pemantauan Kromatografi preparative

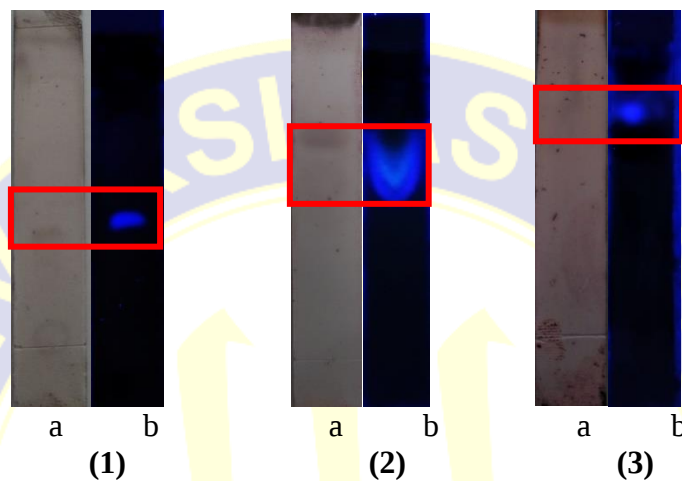
Keterangan : GA : Garis awal penotolan
GB : Batas akhir pengembang
A : Pita 1
B : Pita 2
C : Pita 3

Fase gerak : n-heksan : etil asetat (3 :7)

Fase diam : 60 GF₂₅₄

LAMPIRAN 10

KROMATOGRAFI 3 PENGEMBANG BERBEDA



Gambar V.9 Hasil KLT 3 pengembang berbeda

Keterangan : a : Sinar tampak dengan penampak bercak H_2SO_4

b : UV 366 nm

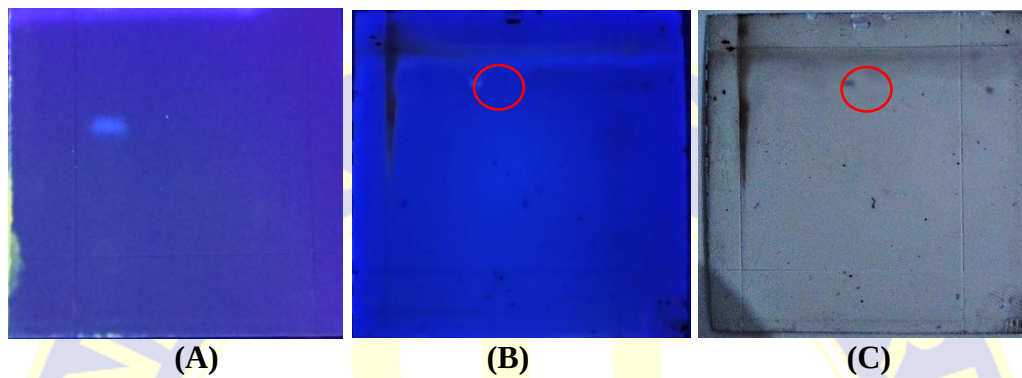
(1): Pengembang Kloroform : etil asetat (1:1)

(2): Pengembang n-heksan : metanol (4:6)

(3): Pengembang etil asetat : etanol (1:1)

Fase diam : Silika gel GF_{254}

LAMPIRAN 10
KROMATOGRAFI 2 DIMENSI



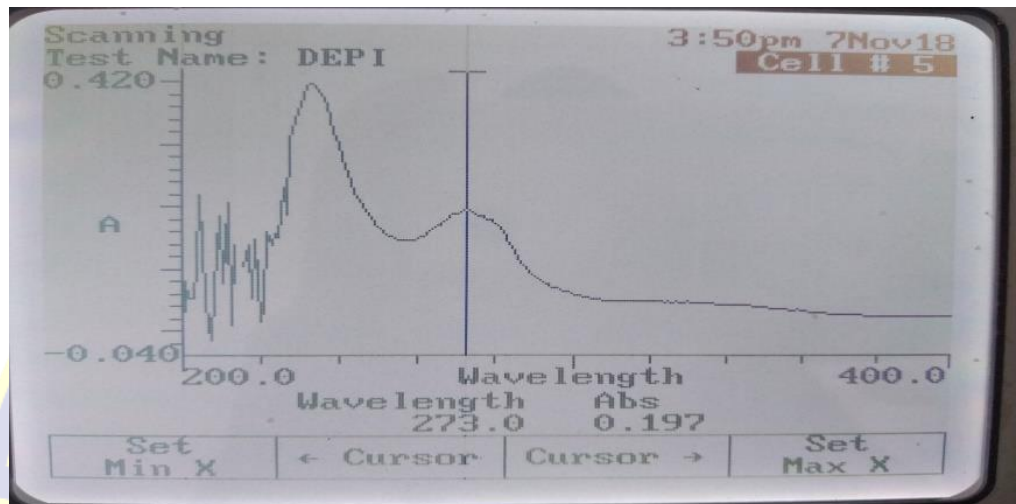
Gambar V.10 Kromatografi lapis tipis 2 dimensi

Keterangan : A : Pengembang 1 kloroform : etil (1:1)

B : Pengembang II etil asetat:etanol (1:1) dilihat pada UV 366 nm dengan penampak bercak H_2SO_4

C : Pengembang II etil asetat:etanol (1:1) Sinar tampak dengan penampak bercak H_2SO_4

Fase diam : Silika gel GF_{254}

LAMPIRAN 11**HASIL SPEKTROFOTOMETRI ULTRAVIOLET SINAR TAMPAK
ISOLAT B****Gambar V.11** Spektrum UV isolat B

Keterangan : Panjang gelombang (λ) 273 nm

LAMPIRAN 14

ALUR PENELITIAN SECARA UMUM

